

4. Kontribusi Literasi Buku Bacaan Anak terhadap Penguatan Karakter

by Rosida Tiurma Manurung, Maria Yuni Megarini Cahyono

Submission date: 01-Dec-2021 05:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 1716781817

File name: 4._Kontribusi_Literasi_Turnitin.pdf (224.33K)

Word count: 2117

Character count: 13506

Kontribusi Literasi Buku Bacaan Anak terhadap Penguatan Karakter

Rosida Tiurma Manurung

Universitas Kristen Maranatha

Pos-el: rosidatm@gmail.com

Maria Yuni Megarini Cahyono

Universitas Kristen Maranatha

Pos-el: yunimegarini@yahoo.com

A. Pendahuluan

¹⁰
Bahasa tidak dapat terpisahkan dari manusia dan mengikuti dalam setiap aktivitas dan kehidupan manusia. Bahasa adalah alat untuk perwujudan budaya yang diterapkan manusia untuk saling berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi, baik lewat tulisan, lisan, ataupun gerakan dengan tujuan mengekspresikan perasaan, maksud, mencurahkan emosi, ataupun menyampaikan pendapat kepada mitra tutur atau kepada orang lain. Dengan perantara bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan, adat istiadat, tingkah laku, struktur masyarakat, dan sekaligus dapat beradaptasi dengan segala kondisi dan tatanan dalam masyarakat. Dengan demikian, bahasa adalah alat untuk perwujudan antarpersonal. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat saling berbagi pengalaman dan saling belajar untuk meningkatkan intelektual. Hubungan bahasa, seni, dan budaya adalah kesenian yang menyempurnakan dan menyemarakkan media bahasa.

Salah satu unsur penting dalam kecakapan bahasa adalah literasi.

Berdasarkan KBBI (2008), literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Akan tetapi, makna literasi sebenarnya memiliki pemahaman yang lebih kompleks dan dinamis, tidak hanya dipahami sebagai kemampuan baca dan menulis. [1] Menurut Kern (2000), literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, dan situasi kebudayaan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan sekurang-kurangnya suatu kepekaan terhadap sesuatu yang tidak terucap atau sesuatu yang implisit tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta kemampuan merefleksikannya.[2] Kepekaan artinya kita harus dapat menangkap dengan maksud/tujuan, literasi itu bersifat dinamis-tidak statis dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kebudayaan. Ketika kita melakukan literasi, kita memerlukan serangkaian komponen yang cukup kompleks, yang meliputi kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kebudayaan. Sehubungan dengan kemampuan literasi konvensional yang mencakup kompetensi calistung (baca-tulis-hitung), kini literasi modern lebih canggih, yang mencakup literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Pendapat Kern diperkuat oleh pendapat Ibda (2019) yang mengatakan bahwa literasi adalah upaya atau usaha untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang digunakan untuk menjawab tantangan zaman dengan memberdayakan aspek kompetensi literasi data, teknologi,

dan sumber daya manusia/humanisme. [3] Literasi era digital ini menjadi penguat dari literasi konvensional, yaitu membaca, menulis, dan berhitung.

Pada satu sisi, keluarga adalah lembaga pertama dan utama yang mengajarkan anak tentang hubungan/praktik sosial dan Pendidikan. Melalui organ keluarga, anak belajar mengenal cara makan, minum, cinta kasih, simpati, bimbingan dan pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak dan menjadi unit sosial terkecil yang memberi fondasi primer bagi perkembangan anak. Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Melalui orang tua, anak belajar berkehidupan dan melalui orang tua anak belajar mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Pada masa kanak-kanak awal, orang tua memiliki otoritas penuh untuk memberi stimulasi dan layanan pendidikan bagi anaknya tanpa banyak diganggu oleh pihak lain. Dengan demikian, apa pun yang diterima anak, baik yang didengar, dilihat, dan dirasakan merupakan pendidikan yang diterima anak untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan yang lebih luas. Pada hakikatnya, orang tua adalah pelindung utama bagi anak. Jadi, orang tualah merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan motorik anak. Selain itu, orang tua adalah sumber kehidupan bagi anak. Anak dapat hidup karena pemeliharaan dan dukungan orang tua. Orang tua yang tidak memberikan kehidupan bagi anak, akan sulit baginya untuk bertahan hidup. Sebelum anak sampai pada tingkat kemandirian, orang tuanyalah yang menjalankan peran pengasuhan dan pendampingan terhadap anak merupakan peran yang wajib dilakukan orang tua.

Menurut Brooks (2001), pada saat anak memasuki usia sekolah dasar, peran orang tua sangat penting, yaitu adanya peran penting orang tua terutama dalam memberikan penerimaan terhadap anak, keterlibatan orang tua, dan sensitivitas orang tua terhadap kebutuhan anak. [4] Hal ini diperlukan untuk membantu anak untuk berkembang menjadi anak yang bertanggung jawab, kompeten, dan bahagia. Bagi anak secara pribadi dan emosional, orang tua tetap merupakan figur nomor satu dalam kehidupan mereka dan mereka sangat memerlukan kehadiran orang tua di sisinya. Pendampingan orang tua terhadap anak terutama dalam masa pandemi covid 19 ini, bukan semata-mata menggantikan peran guru di sekolah. Akan tetapi, orang tua lah sosok yang bertanggung jawab atas perkembangan anak sehingga orang tua dituntut mampu memberikan pendampingan dan penuntun anak sehingga anak pada masa mendatang mampu mandiri.

Pentingnya literasi buku bacaan juga terkait dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat implikasi yang positif pada anak. Dalam tulisan ini akan dibahas kontribusi buku bacaan anak terhadap penguatan karakter pada masa pandemi dan peningkatan budaya literasi buku bacaan anak serta kegemaran membaca dalam masa belajar dari rumah (pembelajaran jarak jauh). Penelitian ini memfokuskan untuk (1) mendeskripsikan proses literasi buku bacaan anak untuk meningkatkan karakter, (2) mengukur sampai mana buku bacaan anak dapat meningkatkan karakter serta sampai mana mampu memengaruhi minat mempelajari kekayaan budaya nusantara, dan (3) membuat pola-pola yang tepat untuk meningkatkan budaya literasi buku bacaan anak, khususnya pada masa pandemi. Media yang digunakan

adalah buku bacaan anak melalui *e-book* dan *website* karena untuk mengurangi kontak fisik pada masa pandemi. Subjek yang disasar adalah anak sekolah dasar usia 10–11 tahun yang dapat menggunakan teknologi, seperti *telepon genggam* atau komputer serta orang tua yang memiliki anak usia SD yang mengikuti pembelajaran jarak jauh. Teori yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah teori membaca, teori belajar, teori kearifan lokal, dan teori nilai karakter.

9 Penelitian yang menjadi dasar tulisan ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket atau kuesioner. Data utama penelitian ini berupa buku bacaan anak yang berada pada aplikasi *e-book* bacaan anak nusantara dan kumpulan dongeng nusantara. Sumber data adalah pengguna yang mengunduh aplikasi dan menulis kesan dan pesan di *app store*. Pengembangan dilakukan sekaligus dengan mempertimbangkan metode-metode dan pendekatan pengembangan karakter dalam sebuah bacaan pantas untuk anak. Pendidikan karakter dipilih menjadi dasar pendekatan pembelajaran buku bacaan. Dalam satu aplikasi buku anak terdapat banyak sebuah bacaan anak, tetapi yang menjadi fokus penelitian adalah bacaan yang memiliki nilai-nilai pengembangan karakter sejak dini

Pemilihan buku atau bacaan dilihat dari judulnya, apakah judulnya menarik dan pantas untuk dibaca oleh anak-anak, bahasa judulnya tidak masalah bukan bahasa indonesia karena bacaannya sudah diterjemahkan di aplikasi atau bukunya. Berdasarkan gambar dan ilustrasi buku bacaan tersebut apakah pantas untuk dilihat dan dikonsumsi oleh anak-anak. Setelah itu, tahap selanjutnya adalah memeriksa buku bacaan untuk mengetahui apakah

bacaannya sesuai dengan tema peningkatan karakter dan bahasanya mudah dimengerti sekaligus aman dibaca.

Penelitian dilakukan dengan meminta beberapa orang tua untuk mengunduh aplikasi *ebook* bacaan anak dan meminta anaknya membaca atau membacakan buku bacaan anak yang direkomendasikan dan sudah kami teliti di aplikasi tersebut. Setelah beberapa hari, orang tua akan memantau perilaku anak di rumah setelah membaca buku tersebut. Kemudian, pertanyaan diajukan kepada anak yang membaca buku aplikasi tersebut, Hasilnya adalah hampir semua anak yang membaca buku tersebut memahami dan mengikuti sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku bacaan anak nusantara. Setelah itu, pertanyaan diajukan kepada orang tua untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang sikap dan perilaku anak di rumah. Metode pelaksanaan untuk mendeskripsikan pentingnya literasi buku untuk anak yang belajar dari rumah.

1. Pengumpulan data awal melalui observasi, kuesioner, dan wawancara secara mendalam terhadap orang tua siswa dengan terfokus kepada permasalahan dan kendala yang dihadapi anak pada saat belajar mandiri di rumah dan pengukuran secara kualitatif terhadap keterlibatan dan peran serta orang tua dalam pendampingan pada anak ketika membaca buku di rumah,
2. Pemetaan masalah penganalisisan hasil observasi dan wawancara melalui matriks yang mendeskripsikan masalah sehingga memunculkan alternatif pemecahan masalah yang efektif dan tidak tumpang tindih

3. Perancangan dan pelaksanaan edukasi tentang pentingnya literasi buku bacaan anak dalam era digital yang bertujuan untuk menguatkan karakter.
4. Penrancangan pola-pola yang tepat untuk meningkatkan pengembangan karakter melalui bacaan anak.

Berdasarkan hasil jawaban, beberapa orang tua menjawab; (1) bahwa anaknya membaca dan mengerti tentang isi bacaan tersebut dan mengikuti atau menirukannya; (2) bahwa anaknya membaca tetapi tidak mengerti isi bacaan tersebut atau tidak mengikutinya; (3) bahwa anaknya sama sekali tidak membaca bacaannya; dan (4) orang tua tidak/lupa meminta anaknya untuk membaca bacaan atau buku tersebut. Penelitian dilanjutkan dengan menggunakan survei. Survei dikirimkan ke grup sosial media seperti *line* dan *WhatsApp* melalui *link* survei. Survei berisi tentang apakah orang tua masih mau membaca buku, apakah anak era modern masih membaca buku cerita anak, apakah saudara di lingkungan rumah masih membaca buku, apakah membaca buku dapat menambahkan karakter, pengaruh apa saja yang membuat orang menjadi jarang membaca, dan saran bagaimana meningkatkan literasi anak pada era digital ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, 87% pengisi kuesioner menganggap bahwa buku dapat meningkatkan karakter. Dengan berkembangnya teknologi saat ini, seperti menjamurnya *game online* yang tersedia di ponsel pintar, menjadi alasan utama anak menjadi malas membaca buku. Peran orang tua menjadi sangat penting

pada saat ini, pada saat adanya pandemi yang mengharuskan sebagian besar masyarakat harus melakukan swakarantina di rumah, seharusnya orang tua mengarahkan anaknya untuk lebih sering membaca buku dibandingkan bermain gawai dan mengakses hal yang tidak bermanfaat. Menurut sebagian narasumber, cara efektif untuk meningkatkan minat baca anak adalah dengan membiasakan anak untuk membaca sejak kecil, mengedukasi pentingnya literasi buku, dan memberikan contoh yang baik. Akan tetapi, pada hakikatnya terdapat cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat baca anak adalah dengan mencari tahu hal yang diminati oleh anak, dan memberikan buku sesuai dengan hal yang disukai atau diminati, misalnya buku yang dilengkapi oleh visualisasi berupa ilustrasi yang dapat meningkatkan keberminatan anak untuk membacanya.

Pengembangan karakter anak yang dominan dari lingkungan sekitar, seperti sekolah dan lingkungan main *outdoor* terpaksa harus dihentikan sementara karena adanya pandemi memaksa anak memiliki lingkungan yang lebih kecil yaitu orang tua. Buku bacaan anak dapat menjadi alternatif dan jawaban dari kekhawatiran orang tua mengenai perkembangan karakter sang anak. Sebagian besar narasumber setuju bahwa buku bacaan anak dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak.

Berdasarkan survei, dilihat hasil jawaban kuesioner sekitar 33% orang masih membaca buku, sekitar 50% orang jarang membaca buku, dan 17% orang tidak membaca buku di masa pandemi ini.



- suka membaca buku cerita
- jarang membaca buku cerita
- tidak pernah membaca buku cerita

Gambar 1 Keberminatan Anak untuk Membaca Buku Bacaan

Sekitar 50% saudara atau anak di sekitar penjawab survei membaca buku, 37% jarang membaca buku dan 13% tidak tahu atau tidak membaca buku sama sekali.

Tingkat Kegemaran Membaca di Lingkungan Sekitar



- orang tua/ saudara gemar membaca
- orang tua/ saudara jarang membaca
- orang tua/saudara tidak pernah membaca

Gambar 2 Kegemaran Membaca di Lingkungan Sekitar

Berdasarkan hasil survei, semua orang berpendapat bahwa membaca buku bacaan anak dapat meningkatkan karakter seseorang. Salah satu jawaban berpendapat bahwa buku adalah sumber ilmu, dengan membaca akan menambah wawasan serta dapat belajar sehingga karakter seseorang pun dapat dipicu dari ilmu yang dia dapat dari membaca buku. Berikut dalam diagram akan diperlihatkan hasil survei terhadap orang tua tentang pengaruh membaca buku bacaan anak nusantara yang memuat pendidikan budi pekerti terhadap penguatan karakter, sebanyak 57% setuju bahwa buku bacaan anak

nusantara memuat nilai-nilai luhur dan nilai pekerti dapat meningkatkan karakter, 15% kurang setuju bahwa buku bacaan anak nusantara dapat meningkatkan karakter, dan 18% menjawab tidak tahu.

Pengaruh Bacaan Anak terhadap Penguatan Karakter



Gambar 3 Pengaruh Buku Bacaan Anak terhadap Penguatan Karakter

Ditinjau dari hasil survei, pengaruh turunnya rasa minat untuk baca buku literasi adalah pengaruh perkembangan teknologi seperti gawai, media sosial, dan *permainan daring*. Lebih dari 70% anak era generasi milenial yang sudah memiliki *gawai* atau barang elektronik lain lebih sering menghabiskan waktunya bermain *game* dan mencari informasi di internet daripada membaca buku bacaan anak.

Buku-buku bacaan anak nusantara yang sarat dengan nilai-nilai moral yang dapat mengembangkan karakter, misalnya buku bacaan anak “Bawang Merah dan Bawang Putih”, “Timun Mas”, “Lutung Kasarung”, dan “Telaga

Bidadari". Adapun penguatan karakter yang dapat muncul adalah sebagai berikut.

1. Karakter gemar membaca sebagai karakter utama. Karakter utama tersebut merupakan modal penting bagi anak agar mampu menyerap informasi dan menambah wawasan.
2. Karakter disiplin dan bertanggung jawab dapat membuat anak memiliki integritas dalam tingkah laku dan perbuatan.
3. Karakter religius dapat membuat anak menjadi insan yang diteladani sesama.
4. Karakter komunikatif, berani tampil dan menghargai prestasi serta karya orang lain yang mampu membuat anak memiliki rasa tulus untuk menghargai setiap aspek yang terjadi di lingkungannya.
5. Karakter cinta lingkungan, anak dapat mengembangkan karakter cinta lingkungan, ramah lingkungan, dan memberdayakan lingkungan.
6. Karakter kreatif dapat ditumbuhkembangkan sehingga anak dapat membuat produk atau karya yang membanggakan.

C. Penutup

⁶ Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan hal-hal berikut.

1. Penguatan karakter dapat ditempuh melalui kegemaran membaca buku bacaan anak yang juga dapat menjadi alternatif kegiatan sosial anak di sekolah dan lingkungan bermain.
2. Buku bacaan anak berisi moral dan nilai-nilai penting yang dapat dipelajari melalui cara yang lebih mudah yaitu visualisasi dari imajinasi sang anak.

3. Buku bacaan anak cukup efektif pada program belajar dari rumah akibat adanya pandemi Covid-19.
4. Orang tua berperan sebagai guru pertama dan utama bagi anak. Melalui orang tua, anak belajar kehidupan dan melalui orang tua juga, anak belajar mengembangkan seluruh aspek pribadinya.
5. Literasi buku dapat membentuk dan memperkuat karakter anak.
6. Pola-pola yang tepat untuk menguatkan karakter anak melalui gemar membaca buku bacaan anak adalah dengan membiasakan anak untuk membaca sejak kecil, mengedukasi pentingnya literasi buku, dan memberikan contoh yang baik.

4. Kontribusi Literasi Buku Bacaan Anak terhadap Penguatan Karakter

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
2	sc.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to UM Surabaya Student Paper	1%
4	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	Submitted to iGroup Student Paper	1%
7	www.kompasiana.com Internet Source	1%
8	berbagilmublog.blogspot.com Internet Source	<1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
10	ftp.unpad.ac.id Internet Source	<1%
11	kupang.tribunnews.com Internet Source	<1%
12	nenengdotme.wordpress.com Internet Source	<1%

<1 %

13

Nofita Anggraini. "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini",
Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 2021

Publication

<1 %

14

docobook.com

Internet Source

<1 %

15

elraz.co.cc

Internet Source

<1 %

16

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

17

ojs.unida.ac.id

Internet Source

<1 %

18

repositori.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

4. Kontribusi Literasi Buku Bacaan Anak terhadap Penguatan Karakter

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
